

BAB III

PERKEMBANGAN DAN AKTIVITAS YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN KANJENG SEPUH

A. Bidang Pendidikan

Usia Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh hingga saat ini adalah genap 30 tahun sejak berdirinya, yakni pada tahun 1967. Selanjutnya dalam perkembangannya mengalami peningkatan dari berbagai segi, diantaranya menyangkut jumlah siswa, tenaga pengajar, lembaga pendidikan, dan sarana berupa fisik maupun fasilitas penunjang.

Untuk lembaga pendidikan, bentuk peningkatannya ini mengalami berbagai perubahan dengan penambahan tingkat pendidikan, seperti Aliyah, Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtida'iyah, SMA, dan Sekolah Dasar yang sebelumnya hanya tingkat Tsanawiyah saja yang ada.

Awal berdirinya tingkat Aliyah pada tahun 1975 dengan jumlah siswa hanya sekitar 53 orang dan jumlah pengajar yang ada 12 orang. Sedangkan sarana yang dipakai adalah gedung Tsanawiyah. Kemudian bertambah lagi Taman Kanak-Kanak pada tahun 1980 dengan staf pengajar 2 orang, menempati gedung sendiri, dan lengkap dengan sarana untuk bermain. Sedangkan jumlah siswa yang masuk pertama kali adalah 26 anak. Lalu pada tahun 1985 didirikanlah tingkat Madrasah Ibtida'iyah yang siswanya berjumlah 45 orang dan staf pengajarnya 7 orang, sedangkan sarana memiliki gedung sendiri.

Selanjutnya pada tahun 1987 berdiri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertempat di desa Sidomulyo dan memiliki dua unit gedung. Jumlah siswa yang baru masuk adalah 45 orang, sedangkan staf pengajar 12 orang.

Pada tahun 1993 juga berdiri Sekolah Dasar yang aktivitas belajar mengajarnya menempati gedung unit satu yaitu gedung milik Tsanawiyah atau Aliyah, sehingga untuk Aliyah dipindahkan ke gedung unit dua bersama SMA.

Dari berbagai tingkat pendidikan yang didirikan tersebut semuanya berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh. Adapun tujuan didirikannya segala tingkatan pendidikan yang ada adalah untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi yang cukup sebagai bekal untuk mengabdikan kepada Allah SWT.²⁰ Sehingga dalam upaya perkembangannya Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh senantiasa membawa dua misi, yaitu:

1. Kepentingan ukhrowi
2. Kepentingan duniawi

Artinya adalah memadukan antara dua kepentingan dalam satu sistem pendidikan, yang merupakan ciri khas pendidikan yang diterapkan oleh Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh. Itulah sebabnya, sistem pendidikan dan pengajarannya berorientasi pada dua sistem, yaitu :

²⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Ali Asykuri tanggal 25 Juli 1996.

1. Sistem pendidikan pondok pesantren
2. Sistem pendidikan Nasional

Melihat dari uraian di atas, ternyata tidak jauh berbeda dengan definisi pendidikan Islam itu sendiri yaitu bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam.²¹ Di dalam definisi ini, terdapat - tiga unsur yang mendukung dalam pendidikan Islam. Pertama, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rokhani dididik secara berimbang. Kedua, Usaha tersebut di dasarkan atas ajaran Islam, yang para ulama' sepakat menetapkan sumbernya berupa al-Qur'an, hadits Ijma' dan Qiyas.²² Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Jika di lihat dari segi teoritisnya, di antara tiga unsur tersebut, pangkal tolaknya adalah unsur yang kedua, yakni sumber atau fondasi pelaksanaannya berupa ajaran Islam.

Untuk melihat perkembangan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh selanjutnya, penulis akan uraikan sebagai berikut

²¹ Drs. Imam Bawani MA, Segi-segi pendidikan Islam, Penerbit Al-Ikhlâs, Surabaya, 1987, hal.122

²² ibid, hal. 122

1. Kurikulum dan garis-garis besar program pengajaran (GBPP)

Setiap kegiatan pasti memerlukan suatu Perencanaan, organisasi. Dan kegiatan tersebut harus di laksanakan secara sistimatis dan terstruktur. Demikian pula dengan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, juga di perlukan adanya program pendidikan sampai pada tujuan yang di inginkan.

Kurikulum dalam pendidikan sangat di perlukan. Karena merupakan operasionalisasi tujuan yang di cita-citakan , dan tujuan itu tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu dari komponen pokok pendidikan, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu. Komponen kurikulum tersebut paling tidak mencakup tujuan, struktur, program, strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar, Bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi pendidikan.

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam hal kurikulum terus selalu berkembang. Pada tahun 1967 misalnya kurikulum yang dipakai adalah dari kalangan sendiri. Hal ini adalah karena sistem pengajarannya di standarisasikan dengan pengajaran kitab-kitab (kutubul muqarrarah) sebagai buku teks yang di kenal dengan sebutan kitab kunig. Untuk lebih jelasnya penulis tuliskan kurikulum pada awal berdirinya sebagai berikut :

- Bidang pendidikan agama:

1. Tauhid
2. Akhlak
3. Hadist
4. Tafsir
5. Fiqh
6. Nahwu dan
7. Shorof

- Bidang pengetahuan umum :

1. Ilmu ukur
2. Sejarah Nasional
3. Dan Bahasa Indonesia

Kemudian pada tahun 1974, kurikulumnya berubah lagi karena sudah mengikuti kurikulum baru. Dengan demikian maka kurikulum juga berkembang ~~atau~~ bertambah lagi. Karena pada tahun 1974 ini sudah keluar kurikulum baru. sebagaimana berikut : Bidang Agama : Tauhid

Akhlak

Hadist

Tafsir

Fiqh

Nahwu

Shorof

Dan Bahasa Arab.

Bidang pengetahuan umum : - ilmu ukur

- Al Jabar

- Sejarah Nasional
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Pendidikan ketrampilan

Kemudian pada tahun 1984 kurikulum berkembang lagi kerana menyesuaikan kurikulum baru. Adapun kurikulum : dalam tahun 1984 adalah sebagai berikut :

- Program umum :

- Aqidah-Akhlak
- Al-Qur'an Hadist
- Syariah
- Pendidikan moral pancasila
- Pendidikan olah raga - kesehatan
- Pendidikan kesenian

- Program Akademis :

- Sejarah Islam
- Bahasa Arab
- Bahasa Indonsia
- Bahasa Daerah
- Bahasa Inggris
- Ilmu pengetahuan sosial
- Matematika
- ilmu pengetahuan Alam

- Program ketrampilan :

- Vokasional (pilihan terikat)
- Penunjang teori (pilihan bebas)

Kemudian pada tahun 1994 keluar lagi kurikulum baru.

Adapun penjabarannya kurikulum untuk madrasah Tsanawiyah :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Al- Qur'an Hadis | 9. Kimia |
| - Tafsir | 10. Bahasa Inggris |
| - Hadist | 11. Pendidikan Olah raga |
| 2. Aqidah Ahlak | 12. Pendidikan Seni |
| - Aqidah | 13. Pendidikan Keterampilan. |
| - Akhlaq | |
| 3. Fiqh | |
| - Fiqh | |
| - Ushul fiqh | |
| - Ubudiyah | |
| 4. Sejarah Kebudayaan Islam | |
| 5. Bahasa Arab | |
| - Bahasa Arab | |
| - Shorof | |
| - Nahwu | |

Materi pelajaran Umum :

1. Biologi
2. Fisika
3. Matematika
4. Pendidikan Moral Pancasila
5. Geografi
6. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
7. Bahasa Indonesia
8. Ekonomi

Kurikulum untuk madrasah Aliyah 1994

Materi pelajaran Agama

1. Al-Qur'an Hadits
 - Tafsir
 - Hadist
2. Aqidah Akhlaq
 - Aqidah
 - Akhlaq
 - Manteq
3. Fiqh
 - Fiqh
 - Ushul fiqh
 - Ubudiyah
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab
 - Bahasa Arab
 - Shorof
 - Nahwu
 - Balagho

Materi Pelajaran Umum :

1. Pendidikan Moral Pancasila (PMP)
2. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)
3. Bahasa Indonesia
4. Sejarah Nasional Indonesia
5. Matematika
6. Ekonomi

7. Geografi
8. Biologi
9. Fisika
10. Kimia
11. Bahasa Inggris
12. Pendidikan Olah raga
13. Pendidikan Seni
14. Pendidikan Keterampilan
15. Perkembangan Konseling²³

(Dan untuk kelas II dan III ada program pilihan sebagai Pendidikan Pengembangan Keilmuan atau jurusan yang terdiri dari jurusan Agama (A1), jurusan Sosial (A4), dan jurusan Biologi (A3).

²³ Pedoman kurikulum Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh.

Adapun kurikulum untuk SMA sebagai berikut :

1. Pendidikan Moral Pancasila
2. Agama
 - a. AlQur'an Hadist
 - b. Aqidah Akhlak
 - c. Feqh
 - d. Sejarah Kebudayaan Islam
 - e. Bahasa Arab
3. Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Sejarah Nasional
5. Bahasa Inggris
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7. Matematika
8. IPA
 - a. Fisika
 - b. Biologi
 - c. Kimia
9. I P S
 - a. Ekonomi
 - b. Sosiologi dan Antropologi
 - c. Geografi
 - d. Tata Negara
 - e. Antrpologi
 - f. Bahasa dan Sastra Indonesia
 - g. Bahasa Asing lain
 - h. Bahasa Inggris
 - i. Sejarah Budaya

Dari uraian di atas, perlu penulis jelaskan bahwa kurikulum yang digunakan sejak berdirinya pendidikan tsanawiyah Kanjeng Sepuh pertama kali telah mengalami perubahan, yakni kurikulum yang mulanya mengikuti aturan dari Departemen Agama, berubah mengikuti kurikulum yang dibuat oleh kalangan pihak pendidikan Kanjeng Sepuh sendiri.

Perubahan kurikulum tersebut disebabkan dari pihak Departemen Agama pada saat itu belum mengeluarkan peraturan tentang pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum hanya mencapai 75 persen yang disebabkan juga karena kurangnya sarana dan dana untuk menunjang kelancaran belajar mengajar.

Selanjutnya pada tahun 1974, Departemen Agama mengeluarkan bentuk kurikulum yang baru. Sehingga pengelola pendidikan tsanawiyah Kanjeng Sepuh berusaha menyesuaikan bentuk kurikulum yang sudah ada dengan bentuk kurikulum dari Departemen Agama.

Penyesuaian tersebut dipengaruhi oleh adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama tentang pelaksanaan kurikulum yang harus diikuti, sehingga pelaksanaannya hampir mencapai 100 persen diberbagai pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Dari perkembangan selanjutnya perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun oleh Departemen Agama, tetap diikuti dan disesuaikan oleh pihak pengelola pendidikan

Kanjeng Sepuh, baik dari tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah atau SMA.

Perbandingan mengenai mata pelajaran yang digunakan antara pendidikan keguruan dan pendidikan umum, seperti Aliyah dan SMA sangatlah berbeda dari segi bidang mata pelajaran yang diterapkan pada masing-masing jurusan tersebut.

Sebagaimana penulis jelaskan masing-masing mata pelajaran dari pendidikan Aliyah dan SMA, seperti uraian di atas, dimana waktu atau jam yang dihabiskan untuk mata pelajaran agama selama sepekan hanya dua jam untuk jurusan umum atau SMA, sedangkan bagi Aliyah mata pelajaran agama hampir setiap hari diberikan kepada para siswa.

Sebaliknya untuk mata pelajaran umum, seperti biologi, fisika, dan matematika khususnya hampir setiap hari diberikan bagi para siswa SMA, sedangkan para siswa dari Aliyah hanya menerima mata pelajaran tersebut sekitar dua atau tiga jam dalam seminggu.

Perkembangan status untuk SMA hingga saat ini menjadi status yang disamakan, tetapi untuk Aliyah statusnya tetap diakui. Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat kemajuan yang dicapai kedua jurusan berbeda. Walaupun kedua jurusan ini bernaung di bawah satu lembaga, yakni yayasan taman pendidikan Kanjeng Sepuh.

2. Garis-garis besar program pengajaran (GBPP)

Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa teratur dan terarah karena mengacu pada dan berpedoman pada GBPP yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan fungsi GBPP sebagai berikut :

a. Pengembangan,

Pengembangan merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penyaluran

Penyaluran yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak yang telah memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang agama untuk menyalurkan agar bakat tersebut terus berkembang secara optimal.

c. Perbaikan

Perbaikan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mem-

perbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ~~dan~~ dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Pencegahan merupakan upaya menangkai terhadap hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan diri peserta didik sehingga dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Penyesuaian yaitu usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber nilai

Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

g. Pengajaran

Pengajaran merupakan Usaha menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sekolah harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan apa saja yang bermanfaat bagi siswa sehingga dapat di pergunakan dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari beberapa fungsi tersebut di atas, ternyata GBPP mempunyai pengaruh yang sangat besar di - dalam proses belajar mengajar.²⁴

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh didalam menentukan materi pelajaran juga berpedoman pada kurikulum dan garis - garis besar program pengajaran.

2. Administrasi Umum dan Keuangan

a. Administrasi Umum

Banyak ahli memberikan arti kata administrasi yang berbeda. Pertama, istilah administrasi berasal dari kata latin *administrare* artinya adalah membantu atau melayani. Kedua, istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris "*administration*" artinya adalah disamakan dalam arti bahasa Indonesia yaitu "*administrasi*". Ketiga, istilah administrasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*administratie*" artinya adalah secara sistimatis dan pencatatannya secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh suatu iktisar mengenai keterangan - keterangan itu dalam keseluruhannya dan dalam hubungannya satu sama yang lain.

²⁴ Kurikulum Sekolah lanjutan Tingkat Pertama, Petunjuk Teknis Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 1995, hal. 4-6

Pengertian dalam bahasa Belanda tersebut menggambarkan pekerjaan dalam lingkup ketatausahaan dan termasuk administrasi dalam arti sempit.

Adapun administrasi dalam arti luas adalah berasal dari bahasa Inggris "administration" sebagaimana diatas. Definisi dalam arti luas ini, ada beberapa pendapat di antaranya adalah :

1. Menurut Ordway Tead

Administrasi adalah segala aktivitas individu-individu (para pejabat) dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan tugas memerintah, memajukan dan melengkapi usaha bersama dari kelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menurut Sondang P. Siagian

Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Menurut Herbert A. Simon

Administrasi adalah sebagai aktivitas kelompok (orang) yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Menurut The Liang Gie

Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh kelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa administrasi sebagai pengaturan atau penataan seluruh sumber daya (manusia dan non manusia) dalam kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, didalam mengelola jenjang pendidikan juga mempunyai beberapa tujuan. Untuk mencapai tujuan itu salah satunya adalah mengatur bagian-bagian administrasi tertentu, karena di dalamnya mencakup (waktu, tempat, sarana dan prasarana). Dan di dalam pelaksanaannya bagian-bagian tersebut melaksanakan dengan tugas masing-masing. Dengan demikian Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh mampu mengembangkan pendidikan dengan mengikuti program-program pengajaran yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara umum program administrasi Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh meliputi :

- Administrasi dan organisasi Kurikulum
- Pengelolaan ketenagaan
- Pengelolaan sarana dan prasarana
- Pengelolaan pembiayaan
- Pengelolaan media pendidikan lainnya
- Pengelolaan hubungan dengan masyarakat.

Untuk mencapai beberapa program tersebut Yayasan telah menunjuk orang-orang yang membidangi dalam program tertentu.

²⁵ Drs. Hendyat Soetopo, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 17

b. Keuangan

Sebelum membahas dalam masalah keuangan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, lebih dahulu penulis menjelaskan Undang-undang No. 17 tahun 1965 tentang keuangan negara no. 2776 bahwa :

1. Yang di maksud dengan keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu baik berupa uang maupun barang dapat di jadikan "hak milik negara". Negara berhak menurut keperluannya atau yang kepentingannya yang berhubungan:
 - hak mengenakan pajak warga negara tanpa memberikan imbalan secara langsung yang akan di gunakan untuk pembayaran tugas-tugas dalam pelaksanaan pemerintahan
 - Hak mencetak uang logam atau kertas.
 - Hak pinjam paksa (pengguntingan uang umpamanya pada tahun 1966).
2. Anggaran negara, dimana pemerintah dalam melaksanakan tugas negara perlu menyusun rencana pembiayaan dan pendapatann negara untuk kepentingan pembayaran tugas negara dalam satu tahun. Dalam anggaran ini mencakup dua hal antara lain :
 - Anggaran rutin yaitu anggaran yang sifatnya konsumtif yang mencakup berbagai segi belannja pegawai, belanja barang, perjalanan dan sebagainya.
 - Anggaran pembangunan yaitu anggaran yang sifatnya in

vestasi atau mengandung efek perkembangan ekonomi di kemudian hari yaitu mencakup dua tujuan :

- a. Pembentukan modal fisik seperti sarana angkutan jalan, gedung, jembatan dan sebagainya.
 - b. Pembentukan human kapital seperti pendidikan, seminar penelitian dan lain-lain.
- Anggaran pendapatan yang merupakan pungutan pajak dan lain sebagainya.²⁶

Melihat dari undang-undang negara tersebut, ternyata pengaturan dalam hal keuangan sangat sulit dan harus diperhatikan serta di jalankan dengan sebenarnya. Karena apabila salah melangkah dalam mengeluarkan uang, maka suatu harapan dan cita-cita tidak akan tercapai. Dimana uang dalam suatu organisasi sangat menentukan sekali.

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam mengelola lembaga pendidikan juga memperhatikan hal keuangan terlebih dahulu. Dengan biaya atau dana yang cukup maka pembangunan dan sebagainya akan berjalan dengan baik. Dalam dekade ini keuangan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh cukup memadai walaupun masih banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak H. Khoirus Sholeh selaku be'dahara bahwa Yaya -

26

Drs. Piet A. Sahertian, Dimensi Administrasi Pendidikan, Pener. Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal.207-208

san pada dekade ini perkembanganya cukup besar, hal ini dapat di lihat dengan di bukanya pendidikan tingkat Dasar pada tahun 1995, hal ini menunjukkan bahwa pemasukan keuangan yang di terima Yayasan cukup besar. Untuk lebih jelasnya di sini penulis tuliskan data keuangan yang didapat pengurus Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh tahun 1995/1996 :

NO	BULAN/TH.	URAIAN	MASUK	KELUAR
I	Juli '95	S P P	12.842.425,-	
		Honorarium		7.821.300,-
		Keper.lain		3.701.000,-
II	Agus. '95	S P P	12.030.250,-	
		Honorarium		12.103.050,-
		Kepr.lain		644.950,-
III	Sep. '95	S P P	18.728.250,-	
		Honorarium		11.187.650,-
		Keper.lain		1.500.000,-
IV	Okt. '95	S P P	10.460.000,-	
		Honorarium		10.611.250,-
		Keper.lain		2.500.000,-
V	Nop. '95	S P P	9.830.000,-	
		Honorarium		11.181.850,-
		Keper.lain		1.870.750,-
VI	Des. '96	S P P	10.842.250,-	
		Honorarium		11.255.650,-
		Keper.lain		1.618.750,-

NO	BULAN/TH.	URAIAN	MASUK	KELUAR
VII	Jan. '96	S P P	13.259.500,-	
		Honorarium		10.293.500,-
		Keperl. lain		1.060.000,-
VIII	Peb. '96	S P P	10.813.000,-	
		Honorarium		9.988.200,-
		Keper.lain		649.500,-
IX	Maret '96	S P P	11.900.000,-	
		HONORARIUM		10.817.600,-
		Keper. lain		1.200.000,-
X	April '96	S P P	10.095.000,-	
		Honorarium		10.811.450,-
		Keper.lain		700.600,-
XI	Mei '96	S P P	18.150.000,-	
		Honorarium		10.333.400,-
		Keperl. lain		1.710.000,-
XII	Juni '96	S P P	9.275.000,-	
		Honorarium		9.875.000,-
		Keperl.lain		395.000,-
JUMLAH			148.225.675,-	143.765.450,-
S A L D O L E B I H				4.395.225,-

Melihat data keuangan pada uraian di atas ternyata cukup banyak, di samping di peroleh hasil SPP, Yayasan juga mengadakan donator masyarakat dan menerima tanah waqof jika dari para dermawan ingin mewaqofkan tanah untuk Yayasan.

3. Kesiswaan dan Pengasuh

a. Kesiswaan

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan KH. Suhail Ridwan selaku pengurus Yayasan Kanjeng Sepuh pertama bahwa siswa - siswi Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh pada awalnya hanya terdiri dari siswa bajakan dan ditambah dengan siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren, kurang lebih 80 -an. Tetapi dengan tekatnya para Kyai dan para ulama' pada saat itu akhirnya sedikit demi sedikit berkembang, akhirnya pada tahun 1971 pengurus berusaha membangun gedung yang terletak di depan Masjid Jami' Kanjeng Sepuh, yang semula berada di sebelah selatan Sidayu dan gedung itu sekarang direnovasi dan di gunakan sebagai gedung KUD Kecamatan Sidayu. Dan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar pindah pada gedung yang baru didirikan tersebut. Semakin bertambahnya siswa yang masuk menunjukkan kualitas pendidikan tersebut meningkat. Sebagaimana Piet A. Saertini berpendapat pengaturan siswa di sekolah senara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan suatu sekolah. Mutu dan derajat

suatu sekolah tergambar dalam sistem pengelolaan sekolahnya keberaturan, kerajinan dan kemantapan pengelolaan siswa menggambarkan tertibnya sekolah itu.²⁷

Yayasan berusaha keras agar pendidikan yang dikelola secepatnya mendapat pengakuan dari masyarakat luas. Akhirnya usaha tersebut tidak lama terlaksana. Tepat pada tanggal 5 Januari 1978 Madrasah Aliyah "Kanjeng Sepu" dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur dengan nomor: B - 8020054 dan selanjutnya sekolah tersebut berhak mendapat bantuan, bimbingan dan pembinaan dari lembaga Pendidikan Ma'arif NU sesuai dengan tatakerja dan ketentuan lembaga yang berlaku.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya Yayasan ingin mengikuti program pengajaran nasional yang lebih maju yaitu menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur.

Disamping melakukan usaha tersebut di atas juga meningkatkan aktivitasnya misalnya dengan mengadakan pengajaran, seminar, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk berfikir dewasa bagi siswa-siswi dan agar ada perhatian dari para wali dan lingkungan masyarakat sekitar.

²⁷Drs. Piet A. Sahertian, Ibid, hal.103

Kemudian pada tanggal 24 Maret 1994 Madrasah Aliyah berubah status yaitu Diakui dengan Nomor Piagam B/E.IV/MA/ - 0213/1994. Dengan berubahnya status tersebut maka Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh perkembangan Siswa-siswi pun bertambah dan pengakuan dari masyarakat untuk mendukung dari pada pendidikan yang telah di dirikan. Karena siswa-siswi yang lulus dari Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh pada umumnya cukup untuk bekal dalam hidup bermasyarakat, artinya untuk membantu di masyarakat misalnya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, TK (Taman Kanak-kanak) atau untuk menjadi mudin dan sebagainya. Itupun bagi para siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan di perguruan Tinggi. Dan bagi siswa yang ingin melanjutkan di perguruan Tinggi, mereka menyebar di Perguruan Tinggi yang ia sukai misalnya Institut Agama Islam Negeri, di sekolah - sekolah pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Bakri bahwa jumlah siswa-siswi Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh pada tahun ajaran 1995/1996 sekitar 2500 yang terdiri dari MA, MTs SMA, SD, MI dan TK. Ini membuktikan bahwa kemajuan yang dicapai oleh Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh cukup berhasil.

b. Pengasuh

Pengasuh dalam istilah jawa di identikan dengan "Guru" (di gugu dan tiru), sebagaimana yang telah di singgung - di dalam bab II. Secara makroh semua orang adalah pengasuh. Tetapi dalam konteks ini, pengasuh di fokuskan pada Kyai, Us-

tadz dan guru di lembaga formal. Sebagai konsekwensinya, maka pengasuh atau pendidik adalah orang yang mengarahkan anak didik atau siswa-siswi pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia atau orang yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan penilaian setelah program di laksanakan.²⁸

Karena tuntutan yang harus di penuhi oleh pendidik tersebut, maka sifat yang harus di miliki oleh pengasuh adalah zuhud (tidak mementingkan materi), ikhlas, pemaaf, cinta terhadap anak, siswa atau anak didik dan harus menguasai pelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik. Di samping itu guru harus mempunyai sikap otoriter artinya guru tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Yang kedua guru harus bersikap permissive. Artinya adalah guru membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustasi, larangan, perintah, atau paksaan dan tidak menonjolkan dirinya serta berada di latar belakang untuk memberi bantuan bila di perlukan. Sikap guru yang ketiga adalah riil, artinya adalah Siswa atau

28

Drs. Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam, Trigendi Karya Bandung, 1993, hal 177 dan Drs. Amir Daien Indrakusuma Pengantar Ilmu Pendidikan, Pner. Usaha Nasional, Surabaya, - 1973, hal 177

anak harus di beri kesempatan untuk bermain bebas tanpa di atur, tetapi dalam melakukan hal tersebut menurut petunjuk dan di bawah pengawasan orang dewasa. Karena dalam kehidupan yang riil manusia lebih banyak menghadapi tugas yang berat, membosankan dan menimbulkan konflik dan frustrasi dari pada kegiatan bebas yang menyenangkan.²⁹

Dalam perkembangannya Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh menempatkan Kyai dan Ustadz sebagai pendidik utama, kemudian guru-guru sebagai staf pengajar umum. Karena Kyai di anggap sebagai figur yang dapat di percaya, ditaati dan sebagai contoh atau tauladan dalam setiap kehidupan.³⁰

Babak baru dalam perkembangan dari segi pendidikan selanjutnya terjadi ketika Yayasan membuka lembaga pendidikan formal lagi yaitu SMA, SD dan TK (Taman Kanak-kanak) Yang semula hanya terdiri dari Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Dan dua pendidikan ini berada dalam gedung yang sama.

B. Sarana dan Prasarana

1. Sumber dana

Selain biaya rutin dan biaya pembangunan maka untuk memnuhi kebutuhan biaya pendidikan diperlukan pula bantuan dana dari orang tua murid yang di sebut Sumbangan Pem

²⁹ Prof. DR. S. Nasution, MA, Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar, Penr. Bina Aksara, Cet. Pertama Jakarta, 1987, hal. 119-120.

³⁰ Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Kalimasyada Press Surabaya, 1993, hal.127

binaan pendidikan (SPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Bakri selaku sekretaris Yayasan bahwa sumber dana yang diperoleh adalah dari orang tua, donator masyarakat dan sumbangan dari para dermawan. Sampai saat ini Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh tidak menerima bantuan dari pemerintah dalam hal pembangunan gedung. Tetapi Yayasan mau menerima bantuan dari pemerintah tenaga pengajar dan buku-buku saja. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita dan perjuangan rakyat tercapai yaitu ingin mendirikan lembaga pendidikan yang asli dan murni dari umat Islam sendiri. Artinya tidak di subsidi dari pihak lain. Yayasan dalam menyusun pembiayaan ditempuh langkah-langkah, sebagaimana Piet A. Sahertani dalam bukunya Dimensi Administrasi Pendidikan bahwa langkah pertama adalah :

a. Penentuan tujuan dari program sekolah.

artinya tujuan yang di rumuskan harus jelas dan dalam bentuk sasaran/target yang akan dicapai.

b. Menyusun persiapan atau target yang akan dicapai untuk tiap tahun ajaran. Anggaran yang diusulkan dinyatakan dalam bentuk program yang berupa :

- Persediaan untuk upah, gaji/honorarium.
- Persediaan untuk perubahan dalam bahan tenaga pengajar
- Jenis kegiatan edukatif yang di jalankan dalam program
- Peralatan dan biaya perjalanan.

- c. Dalam menyusun program disesuaikan dengan dana yang tersedia.
- d. Selalu mengadakan evaluasi terhadap program-- program yang dilaksanakan. ³¹

2. Gedung dan Isinya

Gedung sekolah yang dimaksudkan berdasarkan da-
sarkan daya tampung, terutama dalam perhitungan ruang.
Hal tersebut di sesuaikan dengan Kurikulum yang ber-
laku maka standard ruang belajar mengajar harus sesu-
ai dengan syarat yang di tentukan. Adapun standard ter-
sebut didasarkan atas faktor-faktor sebagai berikut :

a. Fungsi

1. Fungsi ruang belajar, daya tampung ruang itu yang dapat digunakan setiap hari untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Jumlah pemakai adalah jumlah maksimim dalam ru-
ang yang bersangkutan pada penggunaan menurut
fungsi utama dan masih memenuhi ketentuan-keten-
tuan dalam proses belajar mengajar.
3. Standard satuan yang menyatakan ruang gerak/mi-
nimum untuk tiap orang dalam melaksanakan kegia-
tan pokok di ruang yang bersangkutan sesuai
dengan fungsinya.

³¹Drs. Piet A. Sahertian, Ibid, hal. 213

4. Luas ruang adalah ukuran standard satu unit ruang yang efektif dan efisien untuk proses belajar.
 5. Urgensi ukuran ruang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.
 6. Jumlah ruang minimum ditentukan menurut perhitungan optimasi dan efisiensi pemakaian ruang, sedangkan jumlah maksimum merupakan harapan agar pengaturan jadwal pelajaran lebih leluasa dan dapat merupakan pusat pendidikan.
- Atas dasar faktor tersebut di atas dapat dibangun ruang sesuai dengan yang di harapkan.

b. Syarat-syarat ruang.

Supaya memenuhi harapan yang lebih baik maka ada dua syarat yaitu :

1. Syarat umum yaitu persyaratan secara umum yang harus di kembangkan lagi sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan pemerintah serta masyarakat lingkungan.
2. Syarat khusus yang mengandung beberapa standard ukuran dan ketentuan khusus yang berlaku sebagai pegangan untuk pelebaran pengadaan.³²

Melihat dari fungsi dan syarat di atas, gedung yang telah di bangun oleh Yayasan sudah cukup mencapai persyaratan walaupun tidak keseluruhan. Berikut ini penu

³² Ibid, hal.201-202

lis jelaskan bagaimana keadaan gedung yang telah di bangun oleh pengurus Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh.

Gedung yang didirikan oleh pengurus Yayasan tidak terkumpul menjadi satu. Hal ini adalah karena biaya yang terbatas atau juga tanah yang di gunakan sebagai tempat bangunan adalah hasil tanah waqof. Gedung yang pertama didirikan adalah gedung yang berada di depan masjid Jami' Kanjeng Sepuh terletak di sebelah utara alun-alun Sidayu. Gedung tersebut di bangun pada tahun 1971, yang terdiri dari 19 lokal. Dengan perincian sebagai berikut:

- 13 untuk ruang belajar
- 2 untuk kantor guru dan tamu
- 1 untuk kantor OSIS
- 1 untuk kantor perpustakaan
- 1 untuk tempat gudang
- 1 untuk musollah
- 1 untuk kantin

Gedung yang pertama ini di namakan gedung unit I, karena didirikan pertama kali.

Kemudian pada tahun 1980 Yayasan mulai merintis gedung baru yang di gunakan untuk pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), yang terletak di sebelah selatan jalan raya Dandles, dan lengkap dengan permainan anak-anak.

Pada tahun 1985 Yayasan mendirikan gedung Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Ngawen, yang masih

kecamatan Sidayu. Dalam pemeliharaan dan lain sebagainya sudah di serahkan sepenuhnya oleh Yayasan kepada masyarakat Ngawen. Tetapi dalam pengawasan Yayasan Taman pendidikan Kanjeng Sepuh. Yayasan dalam setiap bulan memberi ~~ada~~ pengurus harian Madrasah Ibtidaiyah dalam bentuk subsidi sebesar dua ratus ribu rupiah. Hal ini di maksudkan agar pembangunan yang ada di lingkungan desa tersebut cepat berkembang.

Pada tahun 1990 Yayasan berupaya lagi untuk membangun gedung yang berada di jalan pemuda yaitu di sebelah selatan jalan raya Dandles yang tepatnya di desa Bunderan, tidak jauh dari gedung unit I kurang lebih 1km Gedung tersebut di namakan gedung unit II, karena segalanya berada dalam pengawasan pengurus harian Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh. Dalam perkembangannya sampai sekarang pengurus masih terus membangun. Adapun perincian lokal yang terdapat di gedung unit II sebagai berikut :

- 12 ruang belajar
- 2 ruang kantor
- 2 ruang kantin
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang lep. Biologi
- 1 ruang kompiuter
- 1 ruang lep. Bahasa
- 1 ruang musollah

Adapun sarana dan prasarana yang termasuk isi dari gedung itu adalah :

1. Alat perlengkapan kantor, seperti :
 - a. Almari administrasi.
 - b. Meja dan kursi, dan alat perlengkapan kantor lainnya , misalnya kompiuter, mesin ketik.
 - c. Buku induk untuk mencatat data dan identitas siswa - siswi, buku tamu, agenda surat dan lain-lain.
2. Alat perlengkapan siswa-siswi, seperti :
 - a. Harus memiliki kitab yang di gunakan dalam kegiatan belajar-mengajar misalnya kitab Tafsir al-Jalalain, Hadist Bulughul Marom, Hukum Islam dan lain-lain.
 - b. Harus memiliki alat-alat tulis misalnya pensil , buku tulis, polpein dan lain-lain.
 - c. Harus memakai seragam yang telah di tentukan.
3. Alat perlengkapan kelas, misalnya :
 - a. Meja dan kursi untuk guru, meja dan bangku untuk siswa-siswi, bendera yang terletak di depan kelas, beberapa peralatan kelas misalnya papan tulis, kapur tulis dan lain - lain.

Melihat pembangunan gedung dan segala peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, perkembangannya sangat cepat jika di banding dengan lima tahun yang lalu. Dalam dekade ini beberapa alat modern pun sudah di miliki meskipun masih banyak yang di butuhkan, alat tersebut misalnya telepon, kompiuter, mobil dan sebagainya. Dan untuk lebih jelasnya kita lihat gambar perkembangan gedung pada ha-

laman lampiran.

3. Peralatan Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Dalam menggunakan alat pendidikan ini maka pribadi orang yang menggunakannya adalah sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi pendidik.³³

Adapun macam-macam alat pendidikan adalah :

a. Alat pendidikan positif dan negatif.

- positif, jika ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya : contoh yang baik pembiasaan, perintah pujian, ganjaran.
- Negatif, jika tujuannya menjaga supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan celaan, peringatan, ancaman dan hukuman.

b. Alat pendidikan preventif dan kolektif

- Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik misalnya pembiasaan perintah, pujian dan ganjaran.
- Kolektif, jika maksudnya memperbaiki, karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu

yang buruk, misalnya celaan, ancaman dan hukuman.

c. Alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

- Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak. misalnya, ganjaran, pujian.
- Yang tidak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak. Misalnya, hukuman dan celaan.³⁴

Disamping alat pendidikan yang penulis sebutkan di atas, ada dua hal lagi yang dapat di jadikan sebagai alat pendidikan sebagai faktor pendukung yaitu antara lain:

- Penerangan

Di waktu siang, cahaya matahari harus bisa masuk ke dalam ruangan kelas dengan leluasa, sehingga ruangan kelas cukup terang untuk keperluan baca tulis. Misalnya dengan membubuhkan jendela-jendela kaca pada kelas-kelas tersebut. Dan di waktu malam harus di pergunakan lampu-lampu yang cukup terang, sehingga bayang-bayang tidak mengganggu dalam menulis.

- Ventilasi

Dengan adanya ventilasi yang cukup, maka keadaan kelas menjadi segar dan bersih.

- Panjang kelas

Panjang kelas yang baik adalah tidak lebih dari 8-9 meter. Sehingga murid yang duduk paling belakang mampu un-

³⁴ Drs. Suwarno, Ibid, hal.114

30 tuk membaca tulisan di papan dengan jelas, dan dapat mendengarkan suara guru dengan baik.

Adapun faktor pendukung yang kedua adalah berupa keadaan perlengkapan sekolah antara lain :

- Papan tulis

Papan tulis tidak boleh mengkilat, hingga menyilaukan pandangan mata. Dan mengushakan agar setiap hari selalu bersih dan memilih cat yang dapat menyejukkan pandangan.

- Bangku untuk murid

mengusahakan bangku tempat duduk pisah dengan mejanya. Hal tersebut lebih baik, karena dapat dipergunakan keperluan lain. Misalnya, untuk pertemuan, rapat dan lain sebagainya.³⁵

Perkembangan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam mengelola jenjang pendidikan dari mulai awal berdiri sampai sekarang sudah banyak mengalami perubahan dan peningkatan baik dalam bidang pendidikan atau sarana dan prasarana. Misalnya alat Pendidikan yang di terapkan oleh Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh berupa hukuman, Adanya siswa merokok di lingkungan sekolah, maka sekolah bertindak memanggil siswa yang bersangkutan untuk di adili atas perbuatan yang telah di lakukan. Karena merokok merupakan-

³⁵ Drs. Amir Daien, Ibid, hal. 139

larangan bagi siswa. Adapun salah satu contoh alat pendidikan yang menyenangkan adalah pemberian Beasiswa bagi para pelajar yang mempunyai prestasi terbaik. Maka bagi para pelajar yang demikian akan di bebaskan dari uang SPP dan di beri sragam dan menerima cendramata sebagai hadiah. Dan masih banyak cara yang di tempuh oleh Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh yang di gunakan sebagai alat pendidikan.³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan pengurus dan guru Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh tanggal 25 Juli 1996